

PENGARUH KOMUNIKASI, KERJASAMA TIM, KEPEMIMPINAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DALAM KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Sudirman^{1*)} dan Fauzi²⁾

²⁾ Kepala Sekolah SD di Kecamatan Peusangan - Bireuen

²⁾ Dosen FE Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI)

^{*)} email: sudirman@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.55178/idm.3i5.228>

ABSTRACT

Article history

Received:
March 10, 2022

Revised:
March 15, 2022

Accepted:
March 21, 2022

Page:
10 - 20

Kata kunci:

Communication,
Teamwork, Leadership,
Principal Decision
Making, Teacher
Performance

The purpose of this study on elementary school teachers in Peusangan District, Bireun Regency, was to find out: the influence of communication, teamwork, leadership and principal's decision-making on the performance of elementary school teachers in Peusangan District, District Bireuen. This research is in the form of a survey with a questionnaire instrument and analytical method using path analysis and data processing with SPSS v.20. The results showed that, 1) There was an influence of aspects of teacher communication in schools on teacher performance, which was very significant at 30.19%, 2) There was a positive and significant influence on teacher Teamwork on teacher performance by 11.72%, 3) It was proven that there was an effect Leadership. The principal on the performance of elementary school teachers is 10.94%, 4) and the influence of Principal Decision Making on teacher performance is very significant at 8.21%. and 5). Simultaneously, the influence of communication, teamwork, leadership and decision-making principals on the performance of elementary school teachers in Peusangan District, Bireuen Regency is 62%. While the remaining 38% of the variables not examined, such as teacher competence, work facilities, organizational climate, education, and others.

Pendahuluan (Introduction)

Memasuk era digital atau industry 4.0 saat ini, maka wujud, fungsi, dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional harus menyesuaikan. Wewenang penyelenggara pendidikan formal di masyarakat salah satunya dilaksanakan di sekolah. Sekolah sebagai organisasi dikatakan berhasil jika mampu mendorong, mengatur, dan mengarahkan seluruh unsur-unsur di dalamnya untuk mencapai tujuan organisasi yaitu tujuan sekolah dan pendidikan nasional. Salah satu indikator sekolah yang unggul adalah mempunyai tenaga pendidik yang bertanggung jawab, profesional di bidangnya, memiliki nilai moral yang tinggi, serta memiliki kinerja yang baik demikian juga dalam hal berkomunikasi sesama di tempat kerja.

Banyak hal yang mengakibatkan terjadi fluktuasi tentang tinggi rendahnya kinerja guru di sekolah, seperti factor kepemimpinan Kepala sekolah, komunikasi yang terjalin dalam tim kerja, dan sebagainya.

Seperti halnya dengan aspek komunikasi dalam lingkungan sekolah, sesuatu yang dijalankan dengan adanya proses penyampaian informasi, baik pernyataan berupa gagasan, fakta, pikiran, perasaan, dan nilai kepada orang lain. Komunikasi melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan tim guru di sekolah, dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. Komunikasi yang lancar dan harmonis di sekolah akan mendukung kinerja guru menjadi semakin baik.

Komunikasi harus diciptakan dan menjadi suatu kebiasaan oleh pimpinan Sekolah dan guru. Pemimpin tidak dapat menerima masukan informasi dan para guru jika tidak terbuka ruang komunikasi antaranya. Karena

komunikasi adalah proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang ke orang lain tersebut dapat menginter-prestasikan sesuai dengan tujuan yang dimaksud (Mangkunegara, 2008:17).

Aktivitas komunikasi ini akan terjadi hubungan saling menghargai, menghormati sesamanya, dalam rangka satu tujuan untuk mensukseskan program kemajuan sekolah. Kegagalan dalam sekolah banyak yang disebabkan oleh kurang tertatanya komunikasi yang dilakukan para pelaku di sekolah tersebut. Oleh karenanya, menjadi kewajiban Kepala Sekolah membuka komunikasi yang lancar, sehingga masalah-masalah yang terdapat dapat ditasi dengan adanya interaksi/komunikasi kepala sekolah dan guru.

Mengacu pada uraian teori, pendapat yang telah di kemukakan diatas, penulis melakukan survey awal di Sekolah Dasar Negeri dalam Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, melalui wawancara dengan beberapa guru, diperoleh informasi tentang komunikasi dalam lingkungan sekolah masih kurang terbuka dan harmonis, juga sudah ada ruang komunikasi tetapi masih kurang efektif. Masih dalam proses komunikasi antara kepala sekolah dan guru terjadi secara personal.

Kepala sekolah sering mengambil keputusan secara sepihak tanpa adanya kesepakatan bersama, kurang adanya keterbukaan dan keterlambatan informasi kepada guru, sehingga kinerja guru kurang berjalan maksimal dan menyebabkan tujuan komunikasi antar kepala sekolah dan guru kurang jelas.

Aspek lain juga memberi andil besar dalam upaya meningkatkan kinerja guru adanya kerjasama yang baik dan lancar sesama guru dengan Kepala sekolah, peserta didik ataupun dengan orangtua siswa. Adat kerjasam sebenarnya sudah merupakan salah satu dari macam-macam perilaku sosial dan unsur kepribadian bangsa Indonesia. Hal tersebut sangat terlihat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kerjasama terjadi ketika guru dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menjadi kepentingan bersama. Kerjasama dalam suatu tim sangat diperlukan di dalam proses peningkatan kinerja guru di sekolah. Tentu hal ini akan meringankan tugas, karena bersama dapat cepat bisa dipecahkan dan diselesaikan secara efektif. Juga guru dapat saling share informasi, share pengalaman, dan dapat saling bertukar pikiran sesamanya.

Dalam lingkungan sekolah terdiri dari berbagai macam individu yang dituntut untuk bekerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kerjasama tim adalah mengidentifikasi berbagai masalah, mendiskusikan bagaimana memecahkan masalah tersebut dan melakukan tindakan untuk memperbaiki.

Adapun masalah-masalah yang terjadi dalam kerjasama tim yang mempengaruhi kinerja guru Sekolah Dasar Negeri dalam Kecamatan Peusanagan Kabupaten Bireuen. Hal ini diketahui dari hasil wawancara guru, namun masih terdapat beberapa kendala, seperti, kurangnya interaksi di dalam tim, perbedaan pendapat, kurang kompak antara anggota tim dalam menjalankan tugas yang di berikan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah bertugas menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah. Oleh karenanya, pimpinan sekolah harus mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf. Hal ini sesuai dengan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin.

Kepemimpinan pembelajaran menjadi peran penting dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dalam organisasi sekolah, terkait dengan tanggung jawab dan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepemimpinan pembelajaran memiliki peran penting yang tidak hanya sekedar melakukan pembinaan administratif, namun menjadikan pembinaan profesional dengan fokus kepada peningkatan kinerja pembelajaran yang akan berdampak kepada peningkatan prestasi serta karakter siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di organisasi sekolah harus memiliki harapan yang tinggi, harapan tersebut terkait dengan kualitas kinerja guru, pemahaman program pengajaran, dan memperbaiki masalah-masalah pengajaran baik yang dialami oleh guru.

Disamping itu, juga faktor pengambilan keputusan merupakan proses yang berlangsung dalam suatu tim atau organisasi, ketika tim atau organisasi tersebut ingin melakukan satu kegiatan atau memecahkan masalah yang dihadapi, terdapat suatu kesadaran dan ketelitian dari masing-masing individu dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan salah satu faktor berhasil tidaknya suatu organisasi, karena dengan adanya pengambilan keputusan masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi akan dengan mudah terselesaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siagian (dalam Pasolong, 2013:155) bahwa "pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi".

Pengambilan keputusan suatu keniscayaan yang harus dilakukan dalam organisasi, baik pada proses perencanaan program, dengan beberapa pilihan alternatif program dan prioritasnya. Demikian halnya pada

tahap implementasi program, maka Kepala Sekolah membuat keputusan dan pengendalian agar sesuai rencana dan kondisi dan potensi yang ada di sekolah. Apalagi pada proses tahapan supervision dalam hal pemantauan, pemeriksaan, dan penilaian hasil, yang intinya mengevaluasi pelaksanaan dari pembuatan keputusan yang telah dilakukan.

Hakikat pengambilan keputusan dalam organisasi sekolah adalah bagaimana tindakan kapala sekolah dalam mengeluarkan keputusan yang bersifat taktis maupun operasional seperti memuat program yang ingin dicapai, strategi pelaksanaannya dan strategi pemecahan masalah, melalui suatu keputusan yang didasarkan pada hasil pemilihan alternatif masalah yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan sekolah.

Selama ini permasalahan yang terjadi di SD di Kecamatan Peusangan, masih terdapat cara pengambilan keputusan, baik tahapan perencanaan samai pengawasan, masih lemah. Termasuk kegiatan penyesuaian-penyesuaian atau revisi perencanaan apabila terjadi perubahan yang ada akibat regulasi, atau kebijakan pemerintah daerah.

Masalah yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Negeri dalam Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen masih rendahnya tingkat kinerja guru SD dalam aspek profesional dan kepribadian. Tentu hal ini akan memerlukan proses komunikasi dan kepemimpinan Kepala sekolah yang dapat mengajak guru untuk terus meningkatkan diri, dalam kaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru.

Tinjauan Literatur (*Literature Review*)

a. Komunikasi di Sekolah

Proses komunikasi antara Kepala sekolah dan guru masih terjadi secara personal saja, sehingga sering terjadinya ketidakharmonisan antara komponen sekolah, sehingga mempengaruhi terhadap rendahnya kualitas kinerja guru di sekolah. Tentunya hal ini harus dilakukan perubahan mendasar, karena komunikasi penting dalam organisasi. Sebagaimana disebutkan Rakhmat (2008:12) bahwa komunikasi adalah suatu proses tukar menukar informasi dan transmisi dari suatu arti, dan semuanya itu merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam suatu organisasi. Juga Handoko (2005:272) menyatakan komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain.

Manusia dapat mengenal antar individu yang satu dengan individu yang lainnya melalui komunikasi. Proses perkenalan perlu dilakukan untuk bisa saling bersosialisasi sehingga membentuk suatu masyarakat. Manusia tentunya berinteraksi dengan pengenalan terhadap lingkungan dia berada, pertemuan yang dikenal dalam istilah silaturahmi, tidak menghilangkan bagian dalam berhubungan sosial antara satu dengan yang lainnya terutama di sebuah perusahaan atau instansi. aktivitas komunikasi yang melancarkan warisan sosial dari setiap generasi untuk dapat saling menyampaikan informasi.

Maka komunikasi memiliki fungsi sebagai mana yang dikemukakan oleh Mulyana (2005:5-30), yakni antara lain adanya a) komunikasi sosial, setidaknya mengisyarakan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, dari memupuk hubungan dengan orang lain. b) Komunikasi Ekspresif, yang erat kaitannya dengan komunikasi sosial, dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.

Pengukuran komunikasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada teori Robbins dan Judge (2008:7) yang dapat dibagi menjadi tiga dimensi yaitu: 1) Komunikasi Vertical, dengan dimensinya Komunikasi yang berasal dari atas ke bawah. Indikatornya yaitu perintah, prosedur, teguran dan pujian. Dan komunikasi yang berasal dari bawah ke atas. Indikatornya yaitu saran dan laporan pekerjaan. 2) Dimensi Horizontal, dengan indikatornya yaitu informasi, koordinasi tugas dengan bagian yang sama dan rapat. Serta 3) Dimensi Diagonal, dengan indikatornya yaitu informasi diterima dengan cepat, hubungan antar divisi dan koordinasi dengan bagian lain.

b. Kerjasama TIM di Sekolah

Team work atau kerjasama tim di lingkungan guru di sekolah satusuatu keniscayaan. Yang merupakan bentuk kerja kelompok dengan keterampilan yang saling melengkapi serta berkomitmen untuk mencapai misi yang sudah disepakati sebelumnya, dan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien Sekolah tentunya. Harus difahami semua guru bahwa kerjasama tim merupakan peleburan berbagai pribadi yang menjadi satu pribadi untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karenanya, sebuah tim itu sangat membutuhkan kemauan untuk saling bergandengan-tangan menyelesaikan pekerjaan.

Kerjasama tim sebagai proses kerja diungkapkan Buchholz (2010:21) bahwa "*Teamwork is the process of working in a group by participative leadership, shared responsibility, aligned on purpose, intensive communication, future focused, focused on task, creative talents and rapid response to get the aims of the organization*". Juga Griffin (2009:67) menyatakan bahwa "Kerjasama tim adalah kegiatan yang dilakukan kelompok pekerja yang berfungsi sebagai satu unit, biasanya hampir tanpa supervisi, untuk mengerjakan tugas-tugas, fungsi-fungsi dan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan". Selanjutnya Dewi (2007:88) berpendapat kerjasama tim adalah bentuk khusus kelompok kerja yang harus diorganisasi dan dikelola secara berbeda dengan bentuk kelompok kerja lain. Dengan bekerja dalam tim diharapkan hasilnya melebihi jika dikerjakan secara perorangan.

Dalam kerjasama tim dituntut semua individu untuk melakukan kerjasama dengan baik dalam mencapai maksud dan tujuan tim serta para anggotanya mampu berpartisipasi di dalam tim dan memperoleh kepuasan di dalam tim tersebut, dengan ciri memiliki tujuan, memahami peran dan tugas, saling percaya dan mendukung serta bertanggungjawab dalam menjalankan tugas-tugas untuk mencapai tujuan bersama (Dejanaz, 2006:76).

Dengan kerjasama tim akan menghasilkan tingkat kinerja yang lebih besar, karena adanya masukan setiap individu (Robbins dan Judge, 2008; Stephen, Timothy 2008). Dan dalam kerja tim mengandung unsur kepercayaan, kejujuran, saling percaya, mendukung, serta bertanggungjawab dalam menjalankan tugas-tugas untuk mencapai tujuan bersama.

Williams (2008:51) membagi ada 5 (lima) hal yang menunjukkan peranan anggota dalam membangun kerja tim yang efektif, yaitu: 1) anggota yang mengerti dengan baik tujuan tim dan hanya dapat dicapai dengan baik dengan dukungan bersama, 2) anggota yang menyumbang keberhasilan tim, 3) anggota yang berusaha mengerti sudut pandang satu sama lain, 4) anggota yang mengakui bahwa konflik adalah hal yang normal, dan berusaha memecahkannya, dan 5) anggota yang berpartisipasi dalam keputusan tim.

Berdasarkan definisi kerja tim yang dinyatakan Buchholz (2010:27) maka dimensi dan indikatornya terdiri atas a) *participative leadership* b) *shared responsibility*), c) *aligned on purpose*), d) *intensive communication*, e) *future focused*, f) *focused on task*), g) *talents*, dan h) *rapid response*.

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dari Kepala sekolah sebagai *leader, manager, communicator* suatu keniscayaan di sekolah, khususnya untuk menggerakkan kerja guru sehingga mampu menghadirkan kinerja yang baik dan stabil. Karena kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya baik perorangan atau kelompok, dan merubah perilaku untuk mencapai tujuan bersama (Hasibuan, 2009; Sutrisno, 2009; Thoha, 2011).

Dan hal ini diperlukan peran Kepala sekolah sebagai pemimpin yang berkomitmen tinggi dengan pengorbanan waktu dan pikiran untuk terwujudnya sebuah visi misi sekolah. Pengorbanan itu dilakukan karena para pemimpin itu mencintai visi dan misi organisasi (Karim, 2010:21).

Dalam suatu organisasi, seperti halnya di sekolah, tugas dan fungsi pemimpin sangat strategis terutama dalam hal-hal seperti a) penyelenggara atau pelaksana organisasi, b) penanggung jawab kemajuan dan kemunduran organisasi, c) pengelola organisasi, d) profesional dibidangnya, e) penguasa yang berwenang mendelegasikan tugas-tugasnya kepada bawahannya, f) perencana kegiatan, g) pengambil keputusan, h) dan i) pembentuk kerjasama antar pegawai serta j) Suri tauladan bagi bawahannya (Athoillah, 2010).

Sehingga Thoha (2010:52) mengungkap, dimensi kepemimpinan dapat dilihat dari, fungsi kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi, yaitu : 1) Fungsi kepemimpinan sebagai innovator, yang mampu berinovasi dan konseptual, 2) Fungsi kepemimpinan sebagai komunikator, dengan kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi, memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan dalam komunikasi, 3) Fungsi kepemimpinan sebagai motivator, dengan kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk bekerja sesuai tanggung jawabnya, memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi, dan 4) Fungsi kepemimpinan sebagai kontroler, dengan kemampuan melakukan pengawasan, dan pemakaian sumber daya.

d. Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah

Disamping kepemimpinan yang dituntut pada Kepala Sekolah, juga tak kalah penting dalam kaitannya dengan upaya mengajak guru dan stafnya meningkatkan diri adanya kemampuan pengambilan keputusan dari Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam organisasi sekolah. Karena *decision making* juga hasil dari

tindakan dalam mengambil suatu keputusan dari berbagai macam alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga melibatkan suatu kebijakan karena dia proses pemutusan dari suatu pemikiran tentang suatu masalah, dalam menentukan pilihan yang tepat dari sekian alternatif.

Sebagaimana dinyatakan oleh Hevi (2013:7) bahwa pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan. Suharnan (2005:17); “pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti”. Dan Anzizhan (2005:14) menyatakan hal ini sesuatu proses menentukan pilihan dari beberapa alternatif berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Cooke dan Slack (dalam Moordiningsih, dkk, 2006) menjelaskan bahwa terdapat sembilan tahap yang dilalui individu dalam mengambil keputusan yaitu: observasi, mengenali masalah, menetapkan tujuan, memahami masalah, menentukan pilihan-pilihan, mengevaluasi pilihan-pilihan, memilih keputusan, dan menerapkan, serta melakukan monitoring untuk melihat efektifnya keputusan.

Oleh karenanya, Rochaety (2006:156) menyatakan dalam pengambilan keputusan pada suatu organisasi maupun sekolah, tidak terlepas dari faktor-faktor seperti posisi atau kedudukan, masalah, situasi, kondisi dan tujuan dari pengambilan keputusan. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan merupakan peranan yang paling penting dalam organisasi sekolah. Ada empat macam peran kepala Sekolah sebagai pengambil keputusa, sebagaimana menurut Wahyusumidjo (2008:92) yaitu: 1) sebagai enterpreneur, 2) pengendali semua akibat (*disturbance handler*), 3) penyedia segala sumber (*a reseuces allocater*), dan 4) sebagai negosiator (*a negotiator roles*).

Metode Penelitian (*Methodology*)

a. Metode dan Variabel Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode asosiatif secara kuantitatif, yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2012:11).

Desain penelitian ini adalah terdiri dari 4 (empat) variabel bebas yaitu Komunikasi (X_1), Kerjasama tim (X_2), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) dan Pengambilan keputusan Kepala Sekolah (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja guru (Y). Adapun variabel, dimensi dan indikator pengukurnya adalah:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Komunikasi (X_1) <i>Sumber:</i> Wursanto (2005:153)	Dimensi vertikal	Perintah, prosedur, teguran dan pujian. saran dan laporan pekerjaan
	Dimensi Harizontal	Informasi, koordinasi tugas dengan bagian yang sama dan rapat
	Dimensi Diagonal	Informasi diterima dengan cepat, hubungan antar divisi dan koordinasi dengan bagian lain
Kerjasama tim (X_2) <i>Sumber:</i> Buchholz (2010:21)	<i>Participative leadership</i>	Memberikan kebebasan memimpin, melayan orang lain
	<i>Shared responsibility</i>	Tanggung jawab, Pelaksanaan unit kerja
	<i>Aligned on purpose</i>	Tujuan awal dan fungsi pembentukan tim
	<i>Intensive communication</i>	Kepercayaan, komunikasi, terbuka dan jujur
	<i>Rapid response</i>	Kesempatan untuk berkembang
	<i>Focused on task</i>	Fokus perhatian anggota tim pada tugas-tugas yang dilaksanakan
	<i>Talent</i>	Penerapan bakat serta ketrampilan individu
Kepemimpinan Kepala sekolah (X_3) <i>Sumber:</i> Hasibuan (2009)	Inovator	Kemampuan inovasi, dan konseptual
	Komunikator	Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi, memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan dalam komunikasi
	Motivator	Kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk bekerja sesuai tanggung jawabnya, memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi,
	Kontroler	Kemampuan melakukan pengawasan, dan pemakaian sumber daya.
Pengambilan Keputusan Kepala sekolah (X_4) <i>Sumber:</i>	Tujuan pengambilan keputusan	Tingkat relevansi dengan kebutuhan, kejelasan dan kemampuan memprediksi
	Identifikasi Alternatif	Mencapai tujuan kiranya perlu dibuatkan beberapa alternatif
	Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya	Keberhasilan pemilihan alternatif itu barn dapat diketahui setelah putusan itu dilaksanakan. Waktu yang akan datang tidak dapat diketahui dengan pasti

Mangkunegara (2010)	Dibutuhkan sarana mengukur hasil	Masing-masing alternatif perlu disertai akibat positif dan negatifnya, termasuk sudah di perhitungkan di dalamnya <i>uncontrollable events-nya</i> .
Kinerja (Y) <i>Sumber:</i> Permen PAN RB No 8/2021	Sasaran kerja pegawai	Kuantitas, Kualitas, Biaya, dan Waktu
	Perilaku kerja	Orientasi Pelayanan, Integritas, Komitmen, Disiplin, Kerjasama, dan Kepemimpinan

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh guru pada Sekolah Dasar Negeri Dalam Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yang berjumlah 307 orang dari 28 sekolah SD yang ada di wilayah tersebut. Sampel yang diteliti adalah sebagian guru dengan pertimbangan error 5% menggunakan rumus Slovin ditentukan sebesar 199 guru.

c. Alat Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Yang mana statistik inferensi adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia (Misbahuddin, dkk, 2013:2)

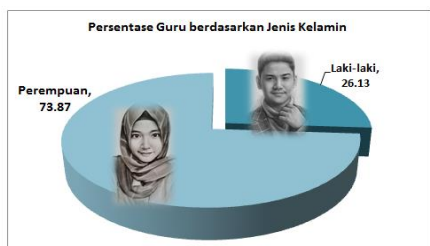
Analisis pengaruh yang dikaji, baik dilihat dari dampak langsung suatu variable bebas atau pengaruh tidak langsung karena terkait dengan variable bebas lainnya terhadap variable terikat. Oleh karenanya dilakukan dengan analisis jalur. Sebagaimana dinyatakan Robert D. Rutherford (1993) dalam Marwan Hamid, dkk; 2019:10 bahwa analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab-akibat yang terjadi jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikatnya tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.

Untuk dapat menggunakan alat analisis ini, dipastikan data memiliki skala ukur minimal interval. Juga syarat statistik regresi dan analisis jalur terpenuhinya semua asumsi klasik yakni normalitas, heterosiditas, multikolinieritas.

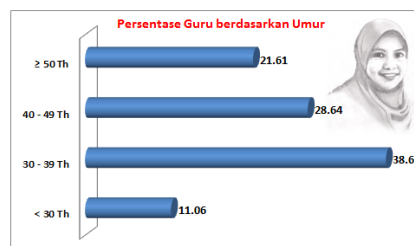
Hasil dan Pembahasan (Results and Discussion)

a. Karakteristik Responden

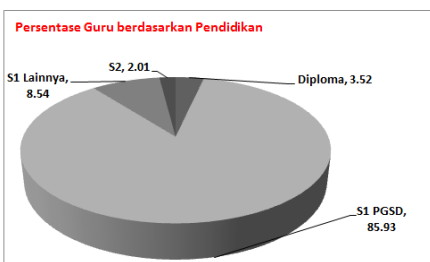
Objek penelitian adalah para guru kelas SD Negeri se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, dengan sampel penelitian 199 orang guru sebagai responden, dan karakteristik responden dinyatakan dalam gambar berikut:



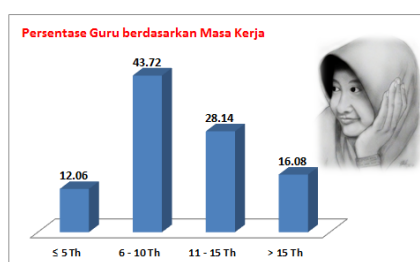
Gambar 1. Guru menurut Jenis Kelamin



Gambar 2 Guru menurut Umur



Gambar 3. Guru menurut Pendidikan



Gambar 4. Guru menurut Masa kerja

Umumnya para guru kelas SD mayoritas perempuan sejumlah 73,87%, dengan usia mayoritas antara 31 – 39 tahun, yakni terdapat 38,69%, dan umur 50 tahun keatas terdapat 21,61%. Sedangkan tingkat pendidikan umumnya sudah sangat sesuai yakni sarjana Pendidikan Guru SD (85,93 %), juga terdapat Sarjana lainnya

8,54%. Para guru umumnya telah bekerja diatas 5 tahun bekerja sebagai guru kelas, yakni terdapat 43,72% yang telah mengabdikan antara 6 – 10 tahun, dan terdapat juga 16,08% diatas 15 tahun.

b. Hasil Analisis Deskriptif

Dalam analisis secara deskriptif bertujuan memberi gambaran mengenai suatu data yang akan diteliti atau untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, diperoleh informasi berikut ini.

Tabel 1.
Persepsi Penilaian Pegawai tentang Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Persentase Jawaban setiap item (Jumlah)					Skor Pencapaian
	Sangat Tdk Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
- Komunikasi	0 0.00	27 1.36	351 17.64	1169 58.74	443 22.26	80,38%
- Kerjasama Tim	0 0.00	21 1.06	353 17.74	1153 57.94	463 23.27	80,68%
- Kepemimpinan	0 0.00	16 0.80	306 15.38	1147 57.64	521 26.18	81,84%
- Pengambilan Keputusan	0 0.00	40 2.01	356 17.89	1138 57.19	456 22.91	80,20%
- Kinerja guru	0 0.00	20 1.01	395 19.85	1114 55.98	461 23.17	80,26%

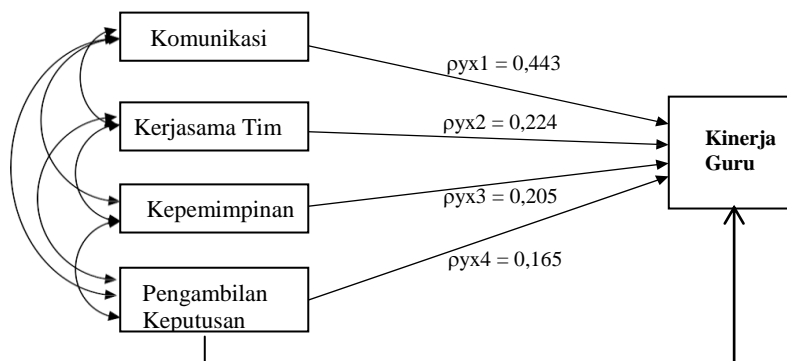
Sumber : Hasil Penelitian 2022 (hasil olah data)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Pencapaian komunikasi guru baik secara vertikal, diagonal dan horizontal di SD sudah baik, dari penilaian persepsi guru komunikasi sudah berjalan dalam menunjang pekerjaan dan kinerja. Faktor komunikasi yang terjadi selama ini telah mencapai 80,38% dari harapan.
2. Kerjasama Tim guru dalam bekerja dan menunjang pencapaian kinerja sudah dianggap baik, mencapai 80,68%. Umumnya guru mengakui pekerjaan yang dilakukan bukan semata hasil individu, namun semua itu dari kerjasama Tim guru yang dibentuk oleh Kepala Sekolah ataupun inisiatif para guru tersebut.
3. Faktor Kepemimpinan guru juga sudah mulai tumbuh baik. Dari penilaian persepsi sesama guru faktor kepemimpinan yang ditunjukkan guru sudah mencapai 81,84%.
4. Sedangkan faktor pengambilan keputusan dari Kepala Sekolah, menurut persepsi guru sudah menunjukkan hal positif dan baik. Dibandingkan dengan harapan guru, faktor pengambilan keputusan para Kepala Sekolah mencapai 80,20% dirasakan telah mendukung guru untuk meningkatkan diri dan dampaknya pada kinerja guru
5. Sementara itu, hasil penilaian atas persepsi guru dapat dinyatakan kinerja guru sudah baik dan optimal mencapai 80,26% dari harapan.

c. Hasil Analisis Jalur

Untuk menentukan pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model jalur, maka di rancang bentuk diagram jalurnya, yakni:



Gambar 5. Diagram Jalur Penelitian

Keterangan :

Y = Kinerja Guru, X_1 = Komunikasi, X_2 = Kerjasama Tim, X_3 = Kepemimpinan Kepala Sekolah
 X_4 = Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah

Berdasarkan bagan struktur model jalur diatas, maka dapat dihitung pengaruh masing-masing variabel eksogen, yakni:

1). Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Guru

Komunikasi anatar guru dan dengan pimpinan sebagai faktor penting dalam mencari dan memecahkan masalah dalam mendukung kinerjanya. Untuk itu akan ditentukan besarnya pengaruh faktor ini. Karena adanya hubungan kausal antar variabel komunikasi guru di satu sisi dengan variabel eksogen lainnya (baik kerjasama Tim, Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah), terhadap variabel tujuan yakni Kinerja guru, maka secara statistik analisis jalur ada yang sifatnya pengaruh langsung (*direct*) dan pengaruh tidak langsung (*undirect*), di hitung berikut ini:

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Komunikasi, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx1} = 0,443$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah 19,62%.

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tak langsung Komunikasi, karena adanya hubungan kausal dengan variabel kerjasama Tim, Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah, dinyatakan:

Pengaruh Komunikasi melalui Kerjasama Tim terhadap Kinerja sebesar $(0,443)(0,382)(0,224) \times 100\%$ atau sebesar 3,79%

Pengaruh Komunikasi melalui Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja guru, adalah $(0,443)(0,434)(0,205) \times 100\%$ atau 3,94%.

Pengaruh Komunikasi melalui Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah, sebesar $(0,443)(0,388)(0,165) \times 100\%$ atau 2,84%

Pengaruh Total Komunikasi terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total Komunikasi terhadap Kinerja guru SD Peusangan Kabupaten Bireuen, yakni sebesar 30,19 %.

2). Pengaruh Kerjasama Tim terhadap Kinerja Guru

Demikian pula Kerjasama Tim guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan masalah, penting dalam mendukung kinerja guru. Besarnya pengaruh faktor ini secara statistik analisis jalur ada, di hitung berikut:

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Kerjasama Tim, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx2} = 0,224$), Sehingga besarnya pengaruh langsung sebesar 5,02%.

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tak langsung Kerjasama Tim, karena adanya hubungan kausal dengan variabel komunikasi, Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah, dinyatakan:

Pengaruh Kerjasama Tim melalui Komunikasi, adalah $(0,224)(0,382)(0,443) \times 100\% = 3,79\%$

Pengaruh Kerjasama Tim melalui Kepemimpinan, adalah $(0,224)(0,333)(0,205) \times 100\% = 1,53\%$

Pengaruh Kerjasama Tim melalui Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah, $(0,224)(0,374)(0,165) \times 100\%$ atau 1,38%

Pengaruh Total Kerjasama Tim terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka pengaruh total Kerjasama Tim terhadap Kinerja guru sebesar 11,72 %.

c. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru

Pengaruh langsung:

Pengaruh langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx3} = 0,205$), Sehingga diperoleh 4,20%.

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tak langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah, karena adanya hubungan kausal dengan variabel komunikasi, Kerjasama Tim dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah, dinyatakan:

Pengaruh Kepemimpinan melalui Komunikasi: $(0,205)(0,434)(0,443) \times 100\%$ atau sebesar 3,94%

Pengaruh Kepemimpinan melalui Kerjasama Tim: $(0,205)(0,333)(0,224) \times 100\%$ atau sebesar 1,53%

Pengaruh Kepemimpinan melalui Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah yakni $(0,205)(0,374)(0,165) \times 100\%$ atau sebesar 1,27%

Pengaruh Total Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total adanya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru yakni sebesar 10,94 %.

d. Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx4} = 0,165$), Sehingga diperoleh 2,72%.

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tak langsung Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah, karena adanya hubungan kausal dengan variabel komunikasi, Kerjasama Tim dan Kepemimpinan, dinyatakan:

Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah melalui Komunikasi adalah $(0,165)(0,388)(0,443) \times 100\%$ atau 2,84%

Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah melalui Kerjasama Tim adalah $(0,165)(0,374)(0,224) \times 100\%$ atau 1,38%

Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah melalui Kepemimpinan yakni $(0,165)(0,374)(0,205) \times 100\%$ atau 1,27%

Pengaruh Total Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah:

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total adanya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Kinerja sebesar 8,21 %.

d. Pembahasan

Hasil pengolahan dan analisis data survei sebelumnya, menunjukkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung komunikasi antar guru terhadap Kinerja para guru sangat berarti, memberikan andil cukup besar, yakni sebesar 30,19 persen. Hasil ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Sumali (2019) terhadap Guru SD Negeri Parakan Tangerang Selatan. Menyatakan Komunikasi di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai korelasi sebesar 0,703 artinya memiliki pengaruh yang kuat. Juga penelitian dari Bulgansyah Ritonga (2020) pada Guru di MAN 2 Model, dengan hasil temuan terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. sebesar 29,3%.

Hasil uji juga menunjukkan adanya pengaruh nyata kerjasama tim guru dalam menyelesaikan pekerjaan dan masalah pengajaran terhadap Kinerja para guru SD se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, yakni sebesar 11,72 persen. Hasil ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Khairani, dkk, (2018) dengan temuan penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Kerja Tim dengan Efektivitas terhadap Kinerja Guru dengan nilai marjinalnya 0,567. Dan penelitian Erna Fatmawati (2020) pada Guru SMA Negeri Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kerjasama tim dengan kinerja guru dalam pembelajaran dengan koefisien korelasi ($r = 0,439$).

Demikian pula terbukti faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam bekerja dan bersosialisasi dalam lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru, yakni sebesar 10,94%. Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian Salawati dan Win Konadi (2021) pada Guru SMP Negeri Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Hasil uji statistik terbukti adanya pengaruh positif faktor Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru, yakni sebesar 26,09%. Serta penelitian dari Titik Handayani, dan Aliyah A. Rasyid, (2015) pada Guru SMA Negeri Wonosobo, menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Terakhir juga terbukti adanya pengaruh aspek pengambilan keputusan para Kepala Sekolah SD se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen terhadap Kinerja guru, yakni sebesar 8,21%. Hasil ini di dukung dari penelitian Muh. Nasrullah, dkk (2017) terhadap Guru di SMK Negeri 1 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan aspek pengambilan Keputusan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Makassar berada pada kategori baik dan berdampak pada Kinerja guru.

Hasil dari perhitungan koefisien korelasi dan determinasi antar variabel komunikasi, kerjasama Tim, Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah, menunjukkan adanya pengaruh secara simultan terhadap kinerja guru SD yang diteliti, sebesar 62%. Hal ini didukung dari hasil penelitian, Zainal Mustopa (2017) yang menunjukkan bahwa Komunikasi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 90%. Sedangkan pengambilan keputusan kepala sekolah berpengaruh

signifikan terhadap kinerja guru sangat kuat dengan koefisien determinasi sebesar 63%. Pengaruh kedua faktor komunikasi dan pengambilan keputusan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 83,6%.

Demikian pula penelitian Nur Hasanah, dkk (2020) pada SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru; (2) Komunikasi Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru; (3). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru.

Simpulan dan Saran (*Conclusions and Suggestions*)

a. Simpulan (*Conclusion*)

Hasil analisis deksriptif menunjukkan bahwa a). Pencapaian komunikasi guru baik secara vertical, diagonal dan horizontal di Sekolah Dasar sudah baik, mencapai 80,38% dari harapan, b). Kerjasama Tim guru dalam bekerja dan menjujung pencapaian kinerja sudah dianggap baik, mencapai 80,68%, c). Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah juga sudah mulai tumbuh baik. Dari penilaian persepsi sesama guru factor kepemimpinan yang ditunjukkan guru sudah mencapai 81,84%. d). Sedangkan faktor pengambilan keputusan dari Kepala Sekolah, menurut persepsi guru sudah menunjukkan hal positif dan baik. mencapai 80,20% dirasakan telah mendukung guru untuk meningkatkan diri dan dampaknya pada kinerja guru, dan e). Hasil penilaian atas persepsi guru dapat dinyatakan kinerja guru sudah baik dan optimal mencapai 80,26% dari harapan.

Sedangkan hasil analisis asosiatif antar variabel dengan pendekatan analisis jalur menunjukkan bahwa a). Pengaruh langsung dan tidak langsung, aspek Komunikasi guru di sekolah terhadap Kinerja guru sebesar 30,19%. b). Pengaruh faktor Kerjasama Tim guru terhadap Kinerja guru positif dan signifikan sebesar 11,72 %. c). Pengaruh adanya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru signifikans sebesar 10,94 %. d). Dan pengaruh langsung dan tidak langsung faktor Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru sebesar 8,21 %. e). Pengaruh secara simultan faktor Komunikasi, Kerjasama Tim, Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru SD se-Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sebesar 62%. Sementara sisanya (nilai residu) dari peran variabel yang tidak diteliti sebesar 38%. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel Kinerja guru yang melekat pada jabatan profesi guru, seperti kompetensi, fasilitas kerja, iklim organisasi, Pendidikan, dan lain-lain.

b. Saran (*Suggestions*)

Atas dasar simpulan hasil penelitian ini, maka peneliti mencoba menyarankan beberapa hal terkait dengan rumusan masalah, yakni:

1. Faktor komunikasi antar guru dan juga dengan pimpinan sekolah serta siswa, yang disebut sebagai komunikasi secara vertical, diagonal dan horizontal suatu keniscayaan yang harus dilakukan guru. Karena hal ini akan memudahkan hubungan kekeluargaan dalam bekerja dan juga menyelesaikan masalah pendidikan, proses belajar mengajar dan upaya mencapai mutu sekolah dan kinerja guru. Oleh karenanya, setiap guru dapat memahami pentingnya komunikasi akademik maupun manajerial serta kaitannya dengan kelembagaan sekolah, sehingga akan mendukung visi-misi dan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan dasar.
2. Disamping itu, dalam rangka dapat memecahkan solusi dan problem pendidikan dan pengajaran, apalagi dikaitkan dengan menghasilkan prestasi siswa dan sekolah, maka tim kerja diantara guru harus digalakkan dan harmonis dalam pelaksanaannya. Jarena terbukti kerjasama Tim dalam bekerja di lingkungan sekolah Dasar sangat mendukung kinerja guru itu sendiri.
3. Hal yang tak kalah menarik untuk menjadi perhatian pimpinan adalah bagaimana kepala Sekolah mampu memimpin sekolah yang baik dan sesuai dengan aturan dan tupoksinya. Dengan memfungsikan peran kepala Sekolah sebagai motivator, leader, komunikator dan fasilitator akan menjujung keberhasilan guru mencapai kinerja yang tinggi. Disamping itu, bagaimana efektifitas Kepala Sekolah dalam pengambilan Keputusan, akan menjadi suatu kunci tersendiri dalam upaya mendukung kinerja guru dan pada gilirannya akan meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- 1) Ahmad Sumali. 2019, Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sdn Parakan - Tangerang Selatan, *JENIUS – Jurnal Ilmiah Manajemen SDM*, Vol 2 Nomor 3.
- 2) Anwar Prabu Mangkunegara. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- 3) Anzizhan, Syafaruddin, 2004, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, Jakarta, PT Grasindo

- 4) Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: C.V Pustaka Setia
- 5) Buchholz, Steve, 2000. *Creating the High Performance Team*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- 6) Bulgansyah Ritonga. 2020, Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di MAN 2 Model, *Edutech – Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 6 No 2.
- 7) Dewi, Sutrisna. 2007. *Komunikasi Bisnis*. CV. Ando Offset: Jakarta
- 8) Dejanaz, S., Dowd, K., 2006. *Interpersonal skills in Organization*. New York: Mc Graw-Hill Companies.
- 9) Erna Fatmawati. 2020, Korelasi Budaya Kerja Dan Team Work terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vo 14 (2).
- 10) Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- 11) Griffin, Jill. 2009. *Customer Loyalty: How to Learn It, How to Keep It*. Jakarta. Erlangga.
- 12) Handoko, T. Hani. 2005. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE
- 13) Harbani, Pasolong. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- 14) Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- 15) Hevi, Hendri John. 2013. Pengaruh Struktur Organisasi Dan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen (Survey Pada 10 Kantor Pelayanan Pajak Di Kanwil Jawa Barat I). *Jurusan Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*
- 16) Marwan Hamid, Ibrahim Sufi, Win Konadi, dan Yusrizal Akmal, 2019. *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Pertama Sefa Bumi Persada, Medan.
- 17) Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan. Statistik*. Edisi Ke-2. Cetakan Ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 18) Moordiningsih dan Faturachman. 2000. Proses pengambilan keputusan Dokter. *Jurnal Psikologi*. Volume 33. No. 2. Hal. 79-93
- 19) Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- 20) Muh. Nasrullah, Meikel Rumingan, Nasaruddin, Risma Niswaty. 2017, Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran* Volume 4 Nomor 2 Juli – Desember 2017.
- 21) Nur Hasanah, Muhammad Firdaus, Anuar Rasyid. 2020, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Guru Di SMA/SMK Muhammadiyah Pekanbaru, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 9 Nomor 2.
- 22) Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.
- 23) Robbins SP, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Selemba Empat. Jakarta.
- 24) Rochaety Eti, 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- 25) Salawati dan Win Konadi. 2021, Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, *Jurnal Kebangsaan* Vol 11 Nomor 21, Januari 2022
- 26) Suharnan, 2005. *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi.
- 27) Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi pertama. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- 28) Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- 29) Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi* Edisi 12. Buku 1. Terjemahan: Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid. Jakarta: Salemba
- 30) Thoha, Miftah. 2011. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- 31) Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan Kesebelas. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- 32) Titik Handayani, dan Aliyah A. Rasyid, 2015, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 3 No 2
- 33) Wahjosumidjo, 2008, *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tinjauan teoritik dan. Permasalahannya*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- 34) Williams. Pat. 2008. *The Magic Of Team Work*. Penerjemah: JJ. Waskito Trisnoadi. PT. Grassindo: Jakarta
- 35) Zainal Mustopa, 2017, Pengaruh Komunikasi Dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Ta'allumul Huda Dan SMP Islam Miftahul Manan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Masters thesis*, IAIN Purwokerto